

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Penyalahgunaan Antibiotik melalui *Leaflet* Edukatif di Sarana Apotek

Rifa'atul Mahmudah^{1*}, Nurramadhani A. Sida¹, Rifa'atus Shalihah², Rachma Malina¹, Nur Illiyyin Akib¹, Nurhijrianti Akib³, Ketut Ayu Puriandani⁴, Irsan⁴

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: rifa.mahmudah@uho.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan antibiotik di masyarakat masih menjadi masalah kesehatan global yang berkontribusi terhadap peningkatan resistensi antibiotik. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang rasional menyebabkan praktik penggunaan antibiotik tanpa resep, penghentian terapi sebelum waktunya, serta penggunaan antibiotik pada penyakit nonbakteri masih sering ditemukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman awal masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat melalui media *leaflet* edukatif dan edukasi langsung di Apotek Fakhirah Farma Kota Kendari. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pembagian *leaflet* edukatif disertai penjelasan langsung kepada masyarakat yang berada di sekitar apotek. Materi edukasi meliputi pengertian antibiotik, aturan penggunaan antibiotik, bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep, dan dampak resistensi antibiotik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap edukasi yang diberikan. Penggunaan *leaflet* diterima dengan baik oleh peserta karena memuat informasi singkat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi ilustrasi pendukung. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa informasi yang disampaikan membantu mereka memahami penggunaan antibiotik secara lebih tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya promotif preventif dalam menekan kejadian resistensi antibiotik di masyarakat.

Kata Kunci: Antibiotik, Resistensi Antibiotik, Edukasi Kesehatan, *Leaflet* Edukatif, Penggunaan Obat Rasional

ABSTRACT

Antibiotic misuse remains a global public health problem contributing to the increasing incidence of antimicrobial resistance. Limited public knowledge regarding rational antibiotic use leads to inappropriate practices such as self-medication without

prescription, discontinuation of therapy before completion, and antibiotic use for non-bacterial diseases. This community service activity aimed to improve public awareness and knowledge regarding proper antibiotic use through educational leaflets and direct counseling at Fakhirah Farma Pharmacy, Kendari City. The program was conducted by distributing educational leaflets accompanied by direct explanations to the surrounding community. Educational materials included the definition of antibiotics, appropriate antibiotic use, dangers of antibiotic misuse, and the impact of antibiotic resistance. The community service program showed that participants responded positively to the educational intervention. The educational leaflet was well received because it presented concise information, used clear and easy-to-understand language, and was supported by illustrative visuals. Most participants stated that the information provided enhanced their understanding of appropriate antibiotic use. This activity has the potential to serve as a promotive and preventive strategy to support community awareness and contribute to efforts to reduce antibiotic resistance.

Keywords: *Antibiotics, Antimicrobial Resistance, Health Education, Educational Leaflet, Rational Drug Use*

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan salah satu obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tepat mampu membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit infeksi. Namun demikian, penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penghentian terapi sebelum waktunya, penggunaan dosis yang tidak sesuai, serta penggunaan antibiotik untuk penyakit non-bakteri merupakan faktor utama yang menyebabkan resistensi antibiotik (Theodorakis et al., 2024).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, termasuk di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian Haris et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Sulawesi Tenggara mengenai penggunaan antibiotik masih didominasi kategori cukup (38,2%) dan masih terdapat 29,1% masyarakat dengan tingkat pengetahuan rendah. Penelitian tersebut juga melaporkan bahwa 51,8% responden pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter, meskipun sebagian besar memperoleh antibiotik di apotek. Selain itu, hanya 28,3% responden yang memperoleh informasi penggunaan antibiotik dari apoteker, sehingga menunjukkan bahwa edukasi oleh tenaga kefarmasian masih perlu ditingkatkan.

Kondisi serupa juga ditemukan di Kota Kendari. Penelitian Suci et al., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan di RSUD Kota Kendari memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan antibiotik yang masih kurang baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku penggunaan antibiotik, sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan edukasi menjadi salah satu upaya yang penting untuk mendorong penggunaan antibiotik secara rasional.

Kurangnya edukasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Media *leaflet* merupakan salah satu metode edukasi yang efektif karena dapat menyampaikan informasi secara sederhana, praktis, dan dapat dibaca kembali oleh masyarakat kapan saja (Indriani, 2024).

Apotek sebagai fasilitas pelayanan kefarmasian memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat, termasuk antibiotik (Pahlani et al., 2022). Apoteker sebagai tenaga kefarmasian juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya resistensi antibiotik melalui kegiatan promotif dan preventif. Apotek Fakhira Farma Kota Kendari berlokasi di kawasan permukiman dosen Universitas Halu Oleo dan berada pada jalur penghubung menuju kawasan kampus serta beberapa kompleks perumahan. Lokasi tersebut menyebabkan karakteristik pengunjung apotek cukup beragam, meliputi mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, hingga masyarakat umum.

Berdasarkan skrining awal, diketahui masih banyak pasien yang meminta diberikan antibiotik meskipun apoteker telah menjelaskan bahwa penggunaan antibiotik harus disertai dengan resep dokter. Walikota kota Kendari juga telah mengeluarkan himbauan untuk Apotek agar tidak menjual antibiotik oral tanpa resep, meskipun demikian, mayoritas pasien tetap meminta diberikan antibiotik. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional dan bahaya resistensi antibiotik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berupa edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan antibiotik melalui pembagian *leaflet* edukatif dan penyuluhan langsung kepada masyarakat di Apotek Fakhirah Farma Kota Kendari dirasa penting untuk dilakukan.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman awal dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar, bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, serta pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Apotek Fakhirah Farma Kota Kendari selama periode November 2025 hingga Januari 2026 dengan sasaran kegiatan adalah pengunjung Apotek Fakhira Farma dan masyarakat yang melintas di sekitar apotek selama periode pelaksanaan kegiatan. Peserta dipilih secara insidental (*accidental sampling*), yaitu setiap pengunjung atau masyarakat yang bersedia menerima edukasi mengenai penggunaan antibiotik. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal terkait permasalahan penggunaan antibiotik di masyarakat serta penyusunan materi edukasi dalam bentuk *leaflet*. Materi *leaflet* disusun berdasarkan Pedoman Penggunaan Antibiotik yang Rasional dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, informasi mengenai *Antimicrobial Resistance* dari World Health Organization (WHO), literatur ilmiah terkini mengenai penggunaan antibiotik rasional, serta materi edukasi kefarmasian yang dipublikasikan melalui media edukasi Apoteker Rahmato yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar materi edukasi penggunaan antibiotik

No	Materi Edukasi	Tujuan
1	Pengertian antibiotik	Memberikan pemahaman dasar mengenai antibiotik
2	Aturan penggunaan antibiotik	Meningkatkan penggunaan antibiotik yang rasional
3	Bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep	Mengurangi praktik swamedikasi antibiotik
4	Resistensi antibiotik	Meningkatkan kesadaran bahaya resistensi
5	Konsultasi dengan tenaga kesehatan	Mendorong penggunaan obat sesuai anjuran

2. Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan secara individual dengan durasi sekitar 10 menit untuk setiap peserta. Tim pelaksana membagikan *leaflet* kemudian memberikan penjelasan mengenai pengertian antibiotik, indikasi penggunaan, pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai resep, bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, serta dampak resistensi antibiotik. Selama edukasi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai pengalaman penggunaan antibiotik.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan wawancara singkat kepada peserta setelah edukasi. Indikator evaluasi meliputi partisipasi peserta selama diskusi, kemampuan peserta menjawab pertanyaan sederhana mengenai

penggunaan antibiotik, serta tanggapan peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai gambaran awal penerimaan masyarakat terhadap kegiatan edukasi dan tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan pengetahuan secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pembagian *leaflet* edukatif dan penyuluhan langsung kepada masyarakat di sekitar Apotek Fakhirah Farma Kota Kendari. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan adanya interaksi aktif antara tim pelaksana dengan masyarakat selama proses edukasi berlangsung.

Pemberian edukasi menggunakan *leaflet* diterima dengan baik oleh masyarakat karena media tersebut mudah dipahami oleh masyarakat. *Leaflet* berisi informasi singkat, padat, dan dilengkapi ilustrasi sehingga memudahkan masyarakat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, *leaflet* dapat dibawa pulang dan dibaca kembali sehingga memperkuat pemahaman masyarakat. Penggunaan media *leaflet* dalam promosi kesehatan telah banyak digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Edukasi menggunakan *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional. *Leaflet* menjadi media edukasi yang efektif karena sederhana, ekonomis, dan mudah disebarluaskan (Firdayatun et al., 2023; Hasibuan, 2023; Sudin et al., 2025).

Pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku penggunaan obat yang rasional. Penelitian oleh Karuniawati et al., (2025) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat berhubungan dengan tingginya praktik penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Oleh karena itu, edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Hasil pada Tabel 2 merupakan ringkasan jawaban yang paling sering muncul selama wawancara deskriptif dengan peserta kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan distribusi frekuensi responden. Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden membeli antibiotik tanpa resep karena pernah memperoleh antibiotik yang sama untuk keluhan sebelumnya. Persepsi bahwa antibiotik dapat digunakan kembali untuk gejala yang dianggap serupa masih banyak ditemukan di masyarakat. Selain itu, alasan praktis seperti menghindari antrean di fasilitas pelayanan kesehatan juga mendorong penggunaan antibiotik tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan. Beberapa responden juga menganggap antibiotik merupakan "obat paling ampuh" sehingga digunakan hampir untuk semua keluhan penyakit.

Persepsi tersebut perlu diluruskan karena antibiotik hanya efektif untuk infeksi bakteri dan tidak bermanfaat pada penyakit akibat virus, seperti influenza dan sebagian besar batuk pilek. Temuan ini sejalan dengan laporan WHO yang menyatakan bahwa rendahnya literasi kesehatan dan kemudahan memperoleh antibiotik menjadi faktor utama penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan, terutama terkait bahaya penggunaan antibiotik secara sembarangan. Banyak masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui bahwa antibiotik tidak boleh digunakan untuk penyakit yang disebabkan oleh virus seperti influenza dan batuk pilek. Masyarakat juga memperoleh pemahaman bahwa penggunaan antibiotik harus sesuai anjuran dokter dan harus dihabiskan meskipun gejala penyakit telah membaik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara rasional (Damanik et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai resistensi antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tepat (Rinda Sari et al., 2024).

Peran apoteker dalam kegiatan edukasi kesehatan sangat penting karena apoteker merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat rasional. Edukasi yang dilakukan oleh apoteker dapat membantu masyarakat memahami informasi obat secara benar sehingga mampu mengurangi praktik penggunaan antibiotik tanpa resep dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan penggunaan antibiotik sesuai indikasi medis.

Tabel 2. Daftar pertanyaan dan jawaban umum yang diberikan kepada responden

No	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak
1	Pernah menggunakan antibiotik?	Sebagian besar peserta pernah menggunakan antibiotik.
2	Antibiotik diperoleh menggunakan resep?	Sebagian peserta pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter.
3	Alasan membeli tanpa resep	Pernah memperoleh antibiotik yang sama dari dokter sehingga menganggap dapat digunakan kembali untuk keluhan serupa; tidak ingin mengantre di fasilitas pelayanan kesehatan; menganggap antibiotik merupakan obat yang paling ampuh untuk berbagai penyakit.
4	Mengetahui antibiotik harus dihabiskan	Sebagian peserta belum memahami bahwa antibiotik harus digunakan hingga terapi selesai sesuai anjuran tenaga kesehatan.



Gambar 1. Leaflet edukasi Antibiotik



Gambar 2. Proses kegiatan edukasi di Apotek Fakhirah Farma

Kegiatan pengabdian ini juga mendukung program pemerintah dalam pengendalian resistensi antimikroba melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. WHO menekankan pentingnya kampanye edukasi masyarakat sebagai strategi utama dalam mengurangi kejadian resistensi antibiotik secara global (Chera Ananda Mukti et al., 2025). Kegiatan edukasi menggunakan *leaflet* memberikan manfaat sebagai media komunikasi kesehatan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan komunikasi langsung juga mendorong peserta untuk berdiskusi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa *leaflet* dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara rasional

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai penggunaan antibiotik rasional melalui media *leaflet* dan penyuluhan langsung di Apotek Fakhirah Farma Kota Kendari diterima dengan baik oleh masyarakat. *Leaflet* edukatif berpotensi menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai penggunaan antibiotik secara rasional dan bahaya resistensi antibiotik. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan metode

evaluasi yang lebih terukur untuk menilai perubahan pengetahuan maupun perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chera Ananda Mukti, Salwa Thifali Cori Ramadhani, Nur Aulia Erwin, & Dewi Rahmawati. (2025). Penyuluhan Interaktif DAGUSIBU: Meningkatkan Kesadaran Rasional dalam Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(4), 154–165. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i4.15959>
- Damanik, D. M. S., Siregar, N. A., Paulina, R., Suci, T., Natalia, A., & Ginting, B. (2023). Factors influencing self-medication behaviour among non-health science students at Universitas Prima Indonesia. *Buletin Kedokteran & Kesehatan Prima*, 4(1), 127-133. <https://doi.org/10.34012/bkkp.v4i1.6784>
- Firdayatun, F., Asfian, P., & Erawan, P. E. M. (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa SDN 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan Tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.37887/jwins.v4i1.43205>
- Haris, R. N. H., Burhan, H. T., Masrida, W. O., & Hizrah, H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v9i1.294>
- Hasibuan. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2023. *Skripsi*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5546/1/SKRIPSI%20LAILA%20AZHAR%20HASIBUAN%20%2819030005%29.pdf>
- Indriani, F. (2024). Edukasi Kesehatan Mental Remaja Dengan Media Aplikasi Riliv Dan Media *Leaflet* Di Smp Pgri 1 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2274-2277. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3121>
- Karuniawati, H., Rahman, R. A., Hossain, Md. S., Wahyuni, A. S., Hakim, D. Z. A., & Kusuma, I. Y. (2025). Assessment of Storage Behavior of Antibiotics and Influence Factors Among Household Members in Boyolali, Indonesia: A Cross-sectional Study. *The Open Public Health Journal*, 18(1), 1-10. <https://doi.org/10.2174/0118749445388122250619115503>
- Pahlani, E., Suryandani, T., & Fadhlurrohman, R. (2022). Peran Apotek Sebagai Tempat Pelayanan Informasi Obat Berdasarkan Persepsi Konsumen di Apotek K-24 Kiaracandong Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(1), 8-15. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i1.130>
- Rinda Sari, S., Yunus, M., Fauzi, Z. P. A., Rani, Z., Nasution, M. A., Pertiwi, N. N., & Syahputri, H. (2024). Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Benar dalam Mencegah Resistensi Antibiotik. *Jurnal Bakti Nusantara*, 2(1), 14-20. <https://doi.org/10.63763/jbn.v2i1.55>
- Suci, Himaniarwati, & Hamiru, L. O. (2024). Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v3i1.94>
- Sudin, Hasiba, Satiani Dalle, & Matilda Martha Paseno. (2025). Efektivitas Edukasi Tetanus Neonatorum Menggunakan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Mitrasedhat*, 15(1), 825-830. <https://doi.org/10.51171/jms.v15i1.516>

- Theodorakis, N., Feretzakis, G., Hitas, C., Kreouzi, M., Kalantzi, S., Spyridaki, A., Boufeas, I. Z., Sakagianni, A., Paxinou, E., Verykios, V. S., & Nikolaou, M. (2024). Antibiotic Resistance in the Elderly: Mechanisms, Risk Factors, and Solutions. *Microorganisms*, 12(10), 1978. <https://doi.org/10.3390/microorganisms12101978>
- Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma*, 15(1), 9-16. <https://doi.org/10.37277/sfj.v15i1.1105>
- Yulia, R., Putri, R., & Wahyudi, R. (2020). Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 2(2), 43-48. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v2i2.25>